

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peran penting. Matematika merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstrak, idealisasi, atau generalisasi untuk suatu studi ataupun pemecahan masalah. Anna Craft (2003: 120) memaparkan bahwa matematika memiliki sebuah sistem bahasa sendiri yang ditunjukkan dengan bentuk dan simbol. Hal ini secara esensial berkaitan dengan representasi hubungan di dalam dunia dan memanipulasi mereka. Pentingnya matematika tidak terlepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan. Oleh karena itu, pelajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian yang sungguh – sungguh terutama dalam menentukan strategi belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan dan mendorong seluas – luasnya keaktifan. Ketidaktepatan pemilihan pendekatan atau strategi pembelajaran sangat memungkinkan keaktifan siswa menjadi tidak tumbuh subur, bahkan menjadi justru kehilangan keaktifannya (Aunurrahman, 2009: 120).

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas masih rendah. Keaktifan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Menurut William James dalam Mohammad Uzer Usman (2008 : 27) bahwa minat merupakan faktor utama untuk menentukan

derajat keaktifan belajar siswa. Thomas M. Risk (Ilham, 2009: 3) mengemukakan “*no learning takes place without attention*”, yang maksudnya bahwa suatu pelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya perhatian dari siswa. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasatya (Ilham, 2009: 1) mengemukakan bahwa “proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar tersebut”. Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Rooijackers (Sagala, 2006: 174) menjelaskan keberhasilan seorang pengajar akan terjamin, jika para pengajar itu dapat mengajak muridnya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami hal yang diajarkan. Dengan begitu dalam proses pembelajaran pengajar harus dapat menggunakan model – model dan pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran matematika di kelas VIIC SMP N 2 Colomadu dengan jumlah siswa 33 orang pada hari Sabtu, 6 Nopember 2010 ditemukan lima kesenjangan.

1. Siswa jarang bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan guru.
2. Siswa enggan mengerjakan soal di papan tulis. Siswa mau mengerjakan soal di papan tulis hanya ketika ditunjuk oleh guru.
3. Siswa jarang mengemukakan ide atau gagasan
4. Kerjasama siswa dalam menyelesaikan soal latihan masih kurang.

5. Sebagian siswa masih ada yang bersenda gurau dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Kesenjangan yang ditemukan di kelas VIII C disebabkan.

1. Siswa malu untuk bertanya dan belum memahami materi yang diterangkan oleh guru.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan siswa merasa takut salah untuk mengerjakan soal di papan tulis.
3. Guru jarang menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan pola pikir dan mengemukakan ide.
4. Siswa lebih senang mengerjakan soal secara individual.
5. Strategi yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan kurang inovatif.

Untuk mengatasi kesenjangan yang ditemukan di kelas VIII C, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan lebih aktif dan senang untuk belajar matematika. Strategi yang digunakan untuk mengatasi kesenjangan yang ditemukan di kelas VIII C yaitu strategi *Scramble*. Strategi *Scramble* digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika diperlukan agar siswa dapat menguasai materi serta memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Matematika tidak dapat dikuasai hanya dengan mendengarkan dan mencatat materi saja. Namun, diperlukan latihan yang banyak, mau bertanya untuk memperdalam materi, aktif mengerjakan PR, saling bekerjasama untuk menyelesaikan soal latihan.

Strategi pembelajaran *Scramble* adalah suatu strategi dengan menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok.

Dalam strategi pembelajaran ini perlu adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompoknya, sehingga dapat berpikir kritis, siswa dilatih untuk mengemukakan ide kepada teman sekelompok. Strategi ini dilaksanakan dengan membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada, sehingga siswa dituntut lebih aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa yang belajar tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja. Namun, diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa terhadap pelajaran akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan “Adakah peningkatan keaktifan belajar siswa setelah optimalisasi pembelajaran matematika melalui strategi *Scramble*?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum ditujukan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar matematika siswa. Adapun tujuan secara khusus

ditujukan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa setelah optimalisasi pembelajaran matematika melalui strategi *Scramble*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui strategi *Scramble*, memperkaya strategi pembelajaran, dan sebagai bentuk inovasi pembelajaran menuju pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi siswa

- 1) Siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Scramble*.
- 2) Siswa memahami dan dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru.

###### b. Bagi guru

- 1) Guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- 2) Mengubah model pembelajaran yang bersifat konvensional.
- 3) Guru mampu memecahkan masalah yang dihadapi dan untuk meningkatkan kemampuan reflektif.

###### c. Bagi sekolah

Manfaat untuk sekolah adalah untuk perbaikan keseluruhan sistem pembelajaran, peningkatan mutu sekolah khususnya pembelajaran matematika, mengembangkan profesionalisme guru.